

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP PERAN GENDER TERHADAP MINAT
BELAJAR BIDANG TATA BOGA SISWA LAKI-LAKI KELAS X
DI SMK SAHID SURAKARTA**

Astri Carissia

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Sahid Surakarta
Jl. Adisucipto No. 154 Jajar, Surakarta

Abstract

The concept of gender roles in adolescent affects in their motivation learning especially in the culinary sector. It is based on the observation in tourism schools. The most students who are continuing their education in the culinary sector are women.

The population of the study is 84 male students of class X SMK Sahid Surakarta. Meanwhile, sample is not used in this study. This is because it use to minimize errors and generalization of the results from the research. Pearson product moment analysis that is used to examine the correlation of variable concepts from gender roles and culinary learning motivation shows = 0458 with p-value 0.000 <0.01.

The conclusion of this study is there is a significant correlation between concept of gender roles with learning motivation of the culinary sector from male students of class X at SMK Sahid Surakarta. The contribution is 45.80% from the concept of gender roles in learning motivation of culinary.

Keywords :Concept, Gender, Adolescent.

Abstrak

Konsep peran *gender* pada remaja mempengaruhi minat belajar pada remaja khususnya bidang tata boga. Hal tersebut berdasarkan pengamatan penulis pada sekolah-sekolah pariwisata, bahwa sebagian besar siswa yang berminat melanjutkan pendidikan di bidang tata boga adalah perempuan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 84 siswa laki-laki kelas X SMK Sahid Surakarta. Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan sampel. Hal itu disebabkan untuk meminimalisasi kesalahan dan generalisasi hasil penelitian. Analisis *product moment pearson* untuk menguji hubungan variabel konsep peran *gender* dan minat belajar tata boga, terlihat sebesar $r = 0.458$ dengan $p\text{-value } 0.000 < 0.01$.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat signifikan Antara Konsep Peran *Gender* Terhadap Minat Belajar Tata Boga Siswa Laki-Laki Kelas X di SMK Sahid Surakarta, dengan sumbangan sebesar 45,80% konsep peran *gender* terhadap minat belajar tata boga.

Kata kunci : Konsep, *Gender*, Remaja.

PENDAHULUAN

Secara fisik kondisi laki-laki dengan perempuan tidak sama, masing-masing siswa mempunyai karakter yang berbeda (Anggayani, 2009, hal.28) Kondisi fisik laki-laki biasanya lebih kuat jika dibandingkan dengan kondisi fisik perempuan. Keadaan tersebut mempengaruhi sifat anak laki-laki dalam kehidupan sehari-hari. Sifat anak laki-laki yang biasanya cenderung memberikan perlindungan, aktif meniru pujaannya, minatnya tertuju pada hal-hal yang bersifat intelektual dan abstrak. Sifat anak perempuan cenderung menerima perlindungan, pasif, minatnya tertuju pada hal-hal yang bersifat emosional, konkrit, berusaha mengikuti dan menyenangkan orang lain.

Kondisi fisik yang berbeda itu akan menimbulkan pola pikir yang berbeda pula. Pengaruh lingkungan sosial juga sangat mempengaruhi, karena masing-masing berbeda latar belakang kehidupan keluarganya. Pada

umumnya di dalam keluarga dan lingkungan sosial, orang tua membiasakan pekerjaan rumah tangga, seperti mencuci pakaian, memasak dan sebagainya dikerjakan oleh anak putri, sedangkan anak putra tidak dibiasakan menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Kebiasaan hidup yang diterapkan oleh orang tua di rumah juga berpengaruh di masyarakat. Kemungkinan akan diterapkan oleh anak putra di sekolah. Jika dihubungkan dengan minat studi Tata Boga, kebiasaan untuk mengatur rumah tangga tersebut sangat bermanfaat untuk membantu menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari Tata Boga. Tetapi karena kebiasaan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan memasak tersebut banyak diterapkan pada anak putri dan hanya sedikit yang diterapkan pada anak putra, ada kemungkinan akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi peserta didik laki-laki untuk mempelajari Tata Boga, sehingga minat dan motivasi peserta didik laki-laki terhadap Tata Boga kurang

atau justru tidak berminat sama sekali.

Dengan demikian jika peserta didik laki-laki dan perempuan dalam satu lembaga pendidikan mempunyai pola pikir yang berbeda untuk mempelajari bidang Tata Boga, ada kemungkinan akan menimbulkan perbedaan minat dan motivasi terhadap bidang studi tersebut.

Peserta didik yang mengikuti pelajaran atas dasar minat, motivasi, bukan karena paksaan atau ikut-ikutan, tentu hasilnya jauh lebih baik. Selama ini, peserta didik laki-laki menganggap mempelajari Tata Boga merupakan bagian dari pekerjaan perempuan, kurang menarik, dan tidak menyenangkan. Ada rasa malu, kurang percaya diri, jika peserta didik laki-laki diperintahkan untuk memasak, dan melakukan hal-hal lain yang berkaitan dengan kuliner. Hal tersebut tentu berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik laki-laki. Perbedaan yang mencolok biasanya pada hasil belajar praktek.

Siswa laki-laki yang terbiasa melakukan pekerjaan rumah tangga

cenderung menganggap bahwa tidak ada banyak perbedaan pada pekerjaan perempuan dan laki-laki.

Siswa laki-laki SMK yang mempunyai pendapat bahwa semua pekerjaan dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan dan cenderung mempunyai minat melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga yang biasa dilakukan perempuan, misalnya memasak. Siswa SMK ini cenderung berminat terhadap bidang tata boga.

Menurut Viannelo (2000 hal.30) salah satu bidang yang terkena imbas kerancuan jenis kelamin dan “*gender*” adalah bidang pendidikan. Ketika laki-laki harus bersekolah, maka jenis pendidikan yang dipilih tidak jauh dari perannya di rumah tangga, yaitu pekerjaan tradisional laki-laki.

a. Minat

Secara bahasa, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Tim, 2004 hal.656). Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya

terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

b. Belajar

Gagne & Berleiner (dalam Anni & Tri, 2004 hal.2) menyatakan bahwa pengertian belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilaku karena hasil dari pengalaman.

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar. Mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha, pengajaran, atau pengalaman. Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat timbul, apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari bermakna bagi dirinya (Anggayani, 2009 hal.14).

Suryabrata (2003 hal.60) mengemukakan pendapatnya tentang

unsur-unsur timbulnya minat belajar adalah sebagai berikut :

- a. Perhatian
siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar
- b. Perasaan
Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya, subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek.
- c. Motif
Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

1. Faktor Lingkungan :
Lingkungan Alami dan Lingkungan Sosial Budaya
2. Faktor Instrumental :
Kurikulum, Program, Sarana dan Fasilitas, Guru
3. Kondisi Fisiologis
4. Kondisi Psikologis

Hurlock (2002 hal.17) merumuskan peran *gender* dengan pernyataan, bahwa peran jenis

kelamin yang ditentukan secara budaya mencerminkan perilaku dan sikap yang umumnya disetujui sebagai *maskulin* atau *feminin* dalam suatu budaya tertentu.

Faktor –faktor yang Mempengaruhi Peran Gender

- a. Masa kanak-kanak
- b. Masa Remaja
- c. Teman Sebaya
- d. Masa Dewasa

Menurut Sudarta (2003 hal. 5) *gender* adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang diciptakan oleh manusia (maskulin dan feminin), dapat ditukar atau diubah sesuai tempat, waktu dan lingkungan sosial. *Gender* bukanlah suatu kodrat atau ketentuan Tuhan, oleh karena itu *gender* berkaitan dengan proses keyakinan, bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berperan dan bertindak sesuai dengan nilai yang terstruktur, ketentuan sosial dan budaya di tempat mereka berada. Demikian *gender* dapat dikatakan perbedaan peran, fungsi, tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki yang

dibentuk/dikonstruksi oleh sosial budaya dan dapat berubah sesuai perkembangan zaman.

Demikian perbedaan konsep peran *gender* dan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa *gender* dapat berubah, dapat dipertukarkan, tergantung waktu, budaya setempat, bukan merupakan kodrat Tuhan, melainkan buatan manusia. Lain halnya dengan jenis kelamin (seks). Jenis kelamin (seks) tidak dapat berubah, tidak dapat dipertukarkan, berlaku sepanjang masa, berlaku dimana saja di belahan dunia manapun dan merupakan kodrat atau ciptaan Tuhan

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah ada hubungan antara konsep peran *gender* terhadap minat belajar bidang tata boga pada siswa laki-laki kelas X SMK Sahid Surakarta.

METODE

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel bebas yaitu Peran *Gender* dan Variabel Tergantung yaitu Minat Belajar Tata Boga.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas X SMK Sahid Surakarta yang berjumlah 84 orang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *kuota sampling*, yaitu metode penarikan sampel dimana peneliti mengambil seluruh jumlah populasi yang ada.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Minat Belajar Tata Boga dan Skala Konsep Peran Gender yang merupakan skala model Likert yang telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Skor aitem *favorable* bergerak dari 4 sampai 1, sedangkan skor aitem *unfavorable* bergerak dari 1 sampai 4.

Teknik yang digunakan dalam mengukur validitas ini menggunakan rumus *Product Moment*. Dengan menggunakan alat bantu program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16 *for Windows*. Uji reliabilitas

dilakukan dengan menggunakan teknik *Formula Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16 *for Windows*.

HASIL

Hipotetik pada variabel konsep peran *gender* nilai maksimal 180, minimal 45 , mean 112.5 dan Sedangkan empirik nilai maksimal sebesar 140, minimal 79, nilai mean 106,02.

Hipotetik pada variabel minat belajar nilai maksimal 116, minimal 29 , mean 72.5 dan. Sedangkan empirik nilai maksimal sebesar 106, minimal 49, nilai mean 80,87.

p-value untuk semua residual ternyata lebih besar dari $\alpha = 5\%$, sehingga keseluruhan data-data penelitian dinyatakan memiliki distribusi normal atau memiliki data yang normal.

Uji normalitas variabel peran *gender* sebesar 0,263 dan variabel minat sebesar 0,333. Kedua variabel tersebut dapat diketahui bahwa semua *p-value* untuk semua residual

lebih besar dari $\alpha = 5\%$, sehingga memenuhi persyaratan dan tidak terjadi penyimpangan.

PEMBAHASAN

Sumbangan variabel konsep peran *gender* terhadap minat belajar tata boga adalah sebesar 45,80%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara peran *gender* dan minat belajar tata boga siswa laki-laki kelas X di SMK Sahid Surakarta. Sedangkan sisanya sebesar 55,20% dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu faktor lingkungan, faktor instrumental, kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap subjek sejumlah 84 siswa laki-laki kelas X SMK Sahid Surakarta, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan positif antara konsep peran *gender* dengan minat belajar bidang tata boga. Sedangkan untuk minat belajar tata boga tingkatnya adalah

kategori tinggi. Hubungan yang terjadi adalah semakin tinggi konsep peran *gender* siswa laki-laki, semakin tinggi pula minat belajar bidang tata boga siswa laki-laki tersebut. Demikian juga semakin rendah konsep peran *gender* siswa laki-laki, semakin rendah pula minat belajar bidang tata boga siswa laki-laki tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggayani, R .2009. “Studi Komparasi Minat Dan Motivasi Antara Peserta Didik Laki-Laki Dan Perempuan Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Tata Busana Kelas VIII SMP N 3 Bawang Kabupaten Banjarnegara.” *Jurnal Anima*. No.11. Th. IV. Vol 50. hal 28. Tri Wulan I 2009. Fakultas Teknik Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi UNNES.
- Anni & Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Hurlock, E. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga Pustaka Utama.
- Sudarta, W. 2003. Peranan Wanita Dalam Pembangunan Berwawasan Gender. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Denpasar : Jurusan Sosial Ekonomi

Pertanian Fakultas Pertanian
Universitas Udayana.

Suryabrata, S. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tim. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Viannelo, M. 2000. *Gender Inequality. A comparative study of Discrimination an participation*. Sage Publications Ltd, London.